

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

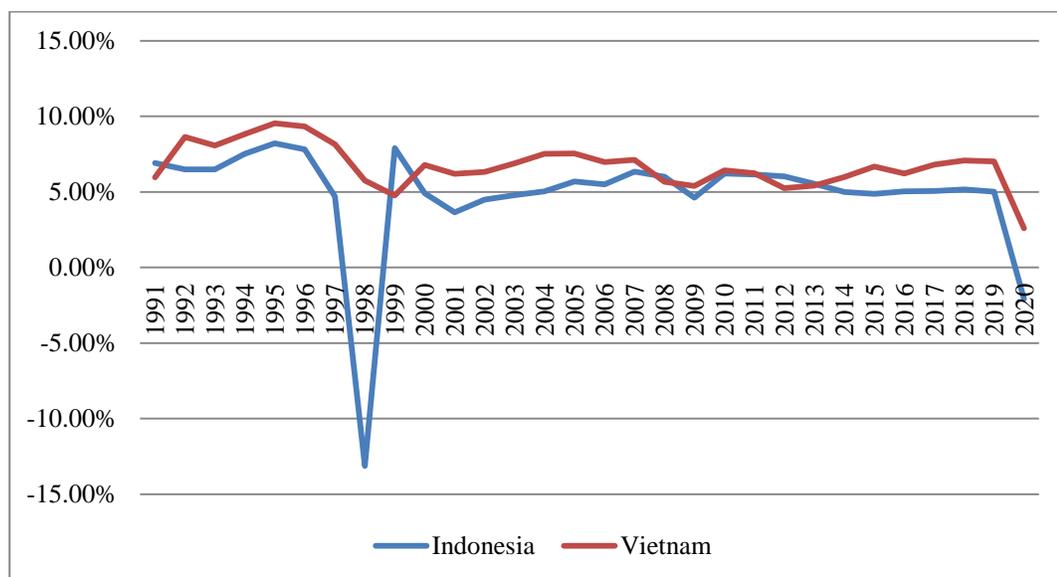
Pertumbuhan ekonomi sebagai proses peningkatan output dari waktu ke waktu merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan suatu negara, Todaro (2005) dalam Ma'ruf (2008: 12). Dalam suatu pembangunan pasti sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan. Tujuan pembangunan dari kebijakan pembangunan yaitu untuk menyetarakan pertumbuhan dan mengurangi ketimpangan. Jika pertumbuhan ekonomi tinggi, maka pembangunan akan berhasil. Dalam rangka mendorong transformasi struktur perekonomian nasional menuju perekonomian yang seimbang dan dinamis, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja perekonomian, terutama dalam menganalisis hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan sosial dalam kurun waktu tertentu.

Apabila total output komoditas dan penyediaan jasa pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya, atau total distribusi output suatu tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut sedang mengalami pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara

menyeluruh. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan membandingkan PDB pada satu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya.

Adapun angka pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, khususnya Indonesia dan Vietnam dari tahun 1991-2020 berdasarkan data dari World Bank yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Sumber : Data world Bank (2020) dan Trading Economics, 2020

**Grafik 1.1**

### **Pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Vietnam (dalam persen)**

Grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 2.07%. Penurunan angka pertumbuhan ekonomi ini disebabkan akibat dari mewabahnya Virus Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia dan Vietnam pada akhir tahun 2019 lalu. Ditengah perekonomian berbagai negara menurun, adapun negara yang tidak mengalami

kontraksi akibat pandemi Virus Covid-19 salah satunya negara Vietnam yang merupakan satu-satunya negara di ASIA yang tidak mengalami kontraksi. Walaupun dilihat dari grafik diatas pertumbuhan ekonomi Vietnam tahun 2016 mengalami penurunan tetapi capaian pertumbuhannya itu menjadi salah satu negara di Asia dengan pertumbuhan ekonomi paling pesat. Perlambatan pertumbuhannya disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya cuaca, bencana lingkungan kelautan dan kondisi ekonomi global yang kurang menguntungkan pada tahun itu. Namun tidak bertahan lama, pada tahun 2017 hingga 2018 angka pertumbuhan ekonomi Vietnam naik sebesar 7,07%. Capaian tersebut merupakan salah satu yang tertinggi di dunia. Kemudian ditahun 2020 angka pertumbuhan ekonomi Vietnam hanya tumbuh sebesar 2,6%. Mengalami penurunan drastis dari tahun sebelumnya akibat pandemi Virus covid-19. Walaupun pertumbuhan ekonominya menurun, namun itu tidak membuat pertumbuhan ekonomi Vietnam mengalami kontraksi maupun resesi.

Adapun faktor yang menjadi penyebab menurunnya perekonomian dunia adalah akibat *lockdown* skala besar-besaran yang membuat produksi menurun serta sisi permintaan yang melambat signifikan. Inilah yang menyebabkan Indonesia mengalami penurunan pendapatan dan daya beli masyarakat serta anjloknya harga komoditas yang kemudian mempersulit Indonesia untuk melakukan ekspor, menurunnya pemasukan dari sektor pariwisata, penerbangan, serta berbagai sektor-sektor lainnya dan banyaknya usaha-usaha yang tutup dikarenakan melemahnya permintaan, suplai dan produksi. Bertambahnya pengangguran disebabkan oleh PHK besar-besaran dari berbagai perusahaan. Kemudian dengan menurunnya harga

komoditas dunia dan juga lemahnya kinerja beberapa komponen pemerintah dan investasi pada sektor bangunan yang menyebabkan kurangnya investasi asing dalam negeri. Ditambah penanganan pemerintah terhadap wabah Covid dinilai lambat sehingga membuat pertumbuhan ekonomi semakin menurun.

Berbeda dengan negara Vietnam yang melakukan penanganan lebih cepat terhadap pandemi membuat Vietnam terhindar dari kontraksi bahkan tidak mengalami resesi. Berdasarkan data Nikkei Asia, pertumbuhan ekonomi (y.o.y) Vietnam tumbuh lebih dari 0,39%. Sedangkan GDP Vietnam pada periode Juli-September 2020 meningkat 2,62%. Faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi Vietnam bertumbuh karena permintaan ekspor komputer pribadi yang digunakan oleh pekerja dan pelajar meningkat di seluruh dunia. Kemudian pada kuartal III, ekspor Vietnam justru naik 11% dengan nilai mencapai 80 miliar dolar AS. Ditambah dengan peningkatan ekspor baja ke Tiongkok dan pada periode januari-september ekspor Vietnam ke Amerika Serikat meningkat hingga 12,7% dengan nilai 5,4 miliar dolar AS.

Produk domestik bruto (PDB) per kapita di negara Indonesia per tahun pada 2020 menurut BPS adalah USD 3.911,7 atau Rp 15.434,2 triliun (kurs Rp 14.080,95- per USD). Sedangkan PDB per kapita di Vietnam per tahun 2020 adalah USD 2.777.000 atau VND 63.932,54 dong (kurs VND 23.022,16- per USD).

Dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan melemahnya nilai mata uang rupiah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya perang dagang Amerika Serikat dengan China kemudian ditambah lagi dengan pandemi

Covid-19 yang menyebabkan perekonomian semakin mengalami kemerosotan maka dengan itu kebijakan moneter sangat dibutuhkan untuk menjaga dan menjaga stabilitas nilai rupiah. Strategi pelaksanaan kebijakan moneter dilakukan berbeda-beda dari suatu negara dengan negara lain, sesuai pada tujuan yang ingin dicapai dan mekanisme transmisi yang diyakini berlaku pada perekonomian yang bersangkutan.

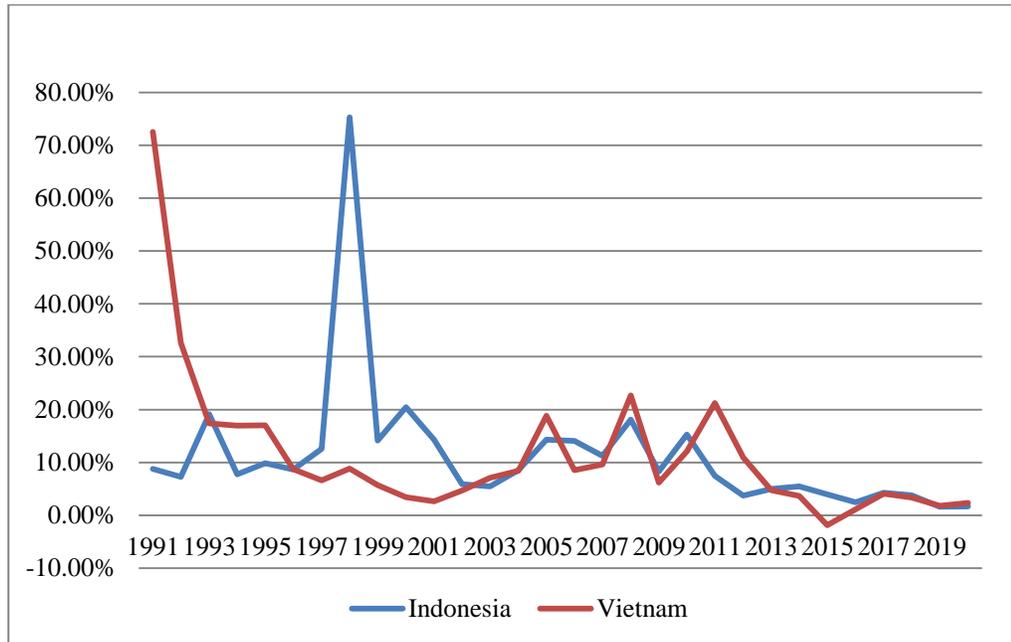
Kebijakan moneter berperan penting dalam menciptakan kestabilan ekonomi. Peningkatan jumlah uang beredar yang berlebihan dapat menyebabkan harga naik melebihi tingkat yang diharapkan dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika peningkatan jumlah uang yang beredar sangat rendah, maka akan terjadi kelesuhan. Apabila keadaan ini terus berlanjut, kemakmuran masyarakat secara keseluruhan pada gilirannya akan menurun. Kondisi tersebut disebabkan oleh upaya pemerintah atau otoritas moneter suatu negara dalam mengontrol jumlah uang beredar dalam perekonomian.

Kebijakan moneter ditempuh bank sentral untuk mempengaruhi dan mengarahkan berbagai aktivitas perekonomian dan keuangan pada tujuan yang ingin dicapai yaitu kestabilan harga, dengan mempertimbangkan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan ekonomi dikeluarkan untuk mengantisipasi dampak krisis keuangan terhadap industri perbankan. Bank Indonesia selaku bank sentral telah menerapkan kebijakan moneter dengan menaikkan suku bunga untuk menjaga daya tarik pasar domestik dan juga mengantisipasi keluarnya modal asing dari Indonesia.

Peran kestabilan nilai tukar sangat penting untuk mencapai stabilitas harga dan sistem keuangan. Oleh karena itu, Bank Indonesia menerapkan kebijakan nilai tukar

agar mengurangi fluktuasi nilai tukar yang berlebih, bukan untuk mengarahkan nilai tukar pada level tertentu. Kebijakan moneter juga ditempuh oleh negara Vietnam dalam mengontrol inflasi, menstabilkan ekonomi makro, membantu pertumbuhan ekonomi secara rasional, menyelenggarakan kurs secara luwes sesuai dengan perkembangan pasar di dalam dan luar negeri serta khususnya ekonomi Vietnam.

Secara umum kebijakan moneter berpengaruh terhadap inflasi, suku bunga, kredit, nilai tukar, dan beberapa variabel ekonomi maupun keuangan lainnya. Inflasi merupakan persentase perubahan harga secara cepat mengalami kenaikan dalam periode tertentu. Dimana inflasi sebagai tolak ukur masalah perekonomian masyarakat. Inflasi terjadi karena adanya tekanan dari sisi supply (*cost push inflation*), dari sisi permintaan (*demand pull inflation*) dan ekspektasi inflasi. Adapun nilai inflasi di Indonesia dan Vietnam pada tahun 1991-2020 yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Sumber : Data World Bank (2020), Trading Economics, 2020

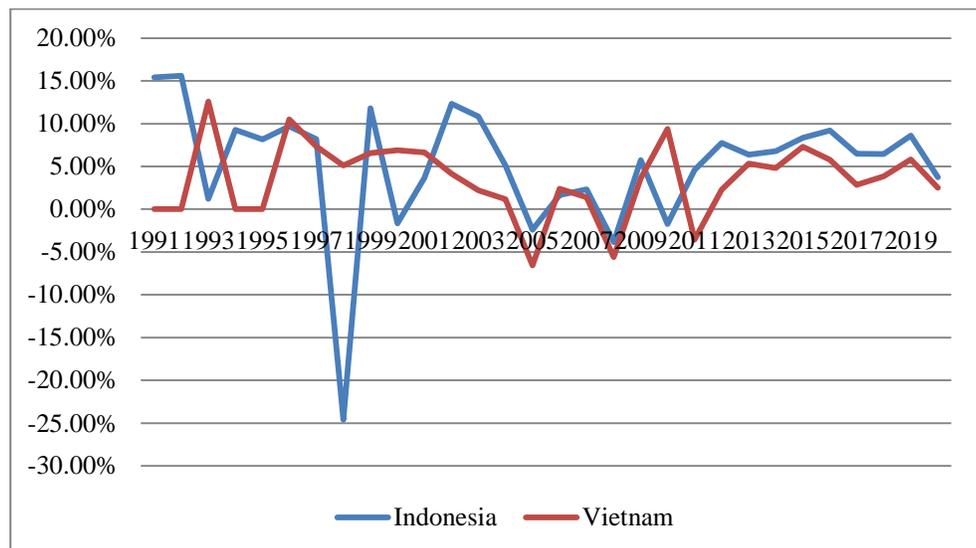
**Grafik 1.2**

### **Inflasi di Indonesia dan Vietnam (dalam persen)**

Tidak hanya inflasi, tingkat suku bunga juga sangat berpengaruh terhadap kebijakan moneter. Tingkat suku bunga merupakan imbalan dari modal yang ditanamkan. Semakin besar modal maka tingkat bunga yang didapatkan. Tingkat bunga (sudah dalam koreksi inflasi) terjadi interaksi antara suplai tabungan yang akan dipinjamkan dan permintaan terhadap tabungan dimana produktivitas aktual dan prospek pinjaman tujuan menutup kesenjangan antara investasi dan sumber dana yang tersedia. Suku bunga juga merupakan harga atau keuntungan yang didapat dari investor atas penggunaan dana investasi dalam perhitungan nilai ekonomis pada

periode tertentu. Tingkat suku bunga Bank bertujuan untuk mengontrol perekonomian suatu negara.

Tingkat suku bunga diatur dan ditetapkan pemerintah untuk menjaga kelangsungan perekonomian suatu negara. Suku bunga penting untuk diperhitungkan karena rata-rata para investor selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Adapun nilai suku bunga di Indonesia dan Vietnam tahun 1991-2020 sebagai berikut :



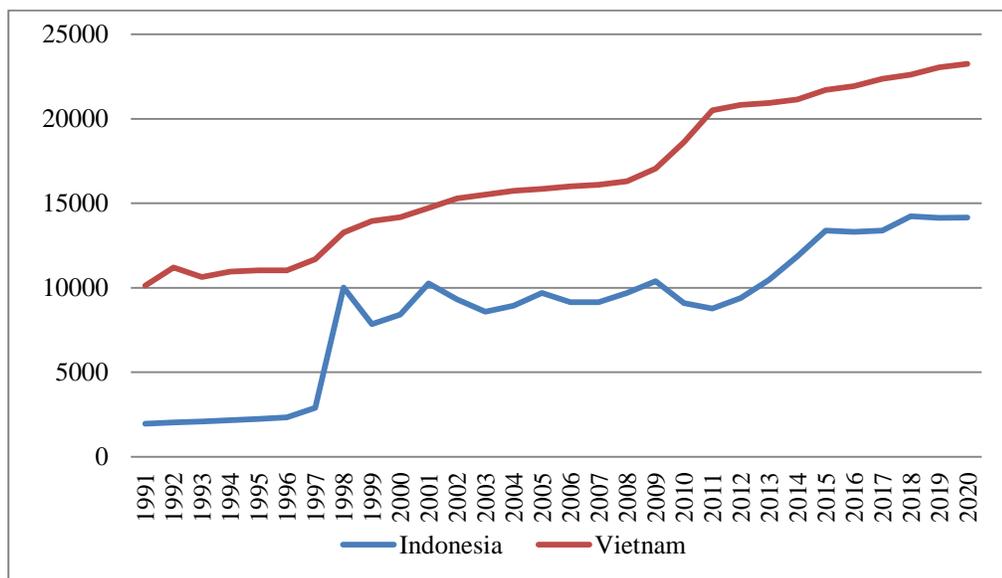
Sumber : Data World Bank, 2020 dan Trading Economics, 2020

**Grafik 1.3**

### **Suku Bunga di Indonesia dan Vietnam (dalam persen)**

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan pada nilai tukar mata uang suatu negara. Nilai tukar didefinisikan sebagai nilai dari mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar adalah jumlah satuan atau unit dari mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh atau membeli satu unit maupun satuan jenis mata uang

lainnya. Nilai tukar nominal merupakan nilai yang dipakai saat terjadi penukaran mata uang antara negara ke negara lain. Sedangkan nilai riil merupakan nilai yang dapat dipakai dalam penukaran barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain. Adapun nilai tukar di Indonesia dan Vietnam tahun 1991-2020 sebagai berikut :



Sumber : Data World Bank, 2020 dan Trading Economics, 2020

**Grafik 1.4**

### **Nilai tukar di Indonesia dan Vietnam (LCU per US\$)**

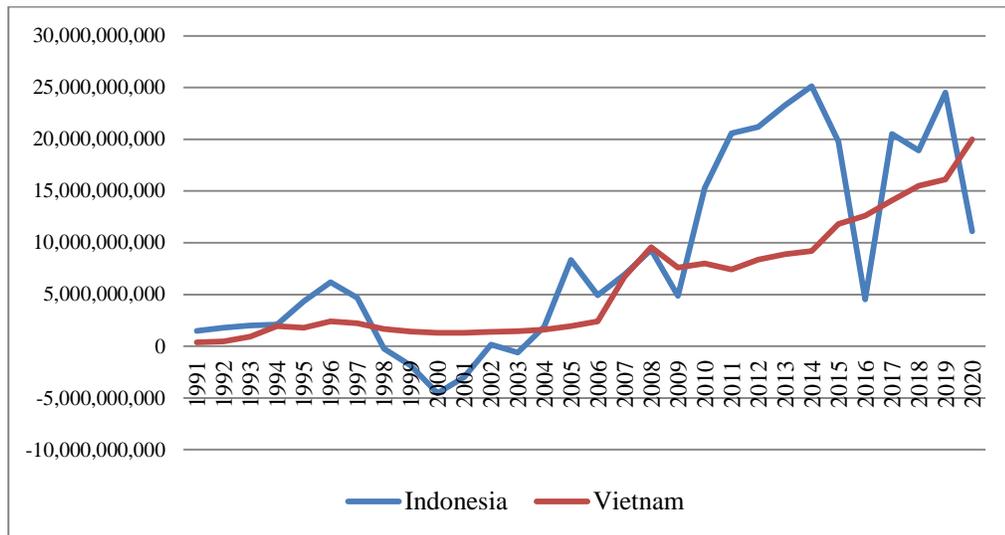
Kestabilan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peranan pihak domestik (dalam negeri) maupun asing (luar negeri). Maka dari itu, dibutuhkan dana ataupun pembiayaan investasi yang cukup besar dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang merata. Keterbatasan pembiayaan menjadi permasalahan dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Salah satu sumber pembiayaan untuk menutupi terbatasnya beban dalam membangun perekonomian ialah dengan penanaman modal. Dalam hal

pembentukan modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun asing melalui penanaman modal asing langsung memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Investasi merupakan pembentukan modal yang mendukung peran swasta dalam perekonomian. Investasi luar negeri dalam aset keuangan khususnya lembaga investasi lebih tinggi daripada pendapatan dari investasi serupa di dalam negeri. Melalui investasi asing langsung, modal asing dapat memberikan kontribusi yang lebih baik ke dalam proses pembangunan. Mengingat pentingnya investasi asing dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, negara berkembang seperti Indonesia dan Vietnam harus terus melakukan investasi yang menguntungkan melalui deregulasi, debirokrasi dan mekanisme perizinan yang disederhanakan untuk menarik investor asing menanamkan modalnya. Bagi negara berkembang yang ekonominya masih sangat bergantung pada pinjaman atau bantuan dari negara lain, ekspor produk bernilai tambah tinggi menjadi sangatlah penting.

Investasi asing langsung bukan hanya untuk mengatasi kekurangan modal uang ataupun modal fisik tetapi juga membawa keterampilan teknik, tenaga ahli, informasi pasar, teknologi produksi yang maju, pembaruan produk, dan lain-lain. Hal tersebut akan membantu mempercepat pembangunan ekonomi.

Angka investasi asing langsung di Indonesia dan Vietnam dari tahun 1991-2020 berdasarkan data World Bank yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Sumber : Data World Bank, 2020 dan Trading Economics, 2020

**Grafik 1.5**

**Foreign direct investment, net inflows (Milyar US\$)**

Pada tahun 2016 investasi asing langsung di Indonesia kembali mengalami penurunan drastis jika dibandingkan dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2018 investasi asing langsung kembali mengalami penurunan yang signifikan menjadi US\$ 18,909 milyar. Menurut INDEF, penurunan realisasi investasi asing langsung pada tahun 2018 akibat dari kesalahan mekanisme perizinan investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Peralihan pelayanan izin investasi *Online Single Submission (OSS)* dari Badan Koordinator Bidang perekonomian dianggap pemicu utama realisasi investasi asing langsung menjadi merosot di tahun 2018. Dan kembali meningkat di tahun 2019 sebesar US\$24,515 milyar. Namun kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar US\$ 11,110 milyar disebabkan oleh para investor yang menunda keputusan bisnis karena pandemi virus corona.

Untuk investasi asing langsung di Vietnam dari tahun 2011 sampai 2020 meningkat pesat. Tahun 2011 FDI sebesar US\$ 7,430 Dong mengalami peningkatan hingga tahun 2020 mencapai US\$ 20,000 Dong. Peningkatan secara terus menerus ini dikarenakan kondisi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, ketersediaan infrastruktur dan upah buruh yang rendah. Selain itu Vietnam juga diuntungkan dengan adanya perang dagang Amerika Serikat dengan China. Kemudian perizinan untuk investasi juga sangat sederhana sehingga membantu investasi asing lebih mudah untuk masuk ke negara Vietnam. Apalagi, infrastruktur yang relatif merata di semua wilayah Vietnam. Itulah yang menyebabkan banyak investor yang kemudian tertarik untuk menanam modal di Vietnam. Pada saat mengalami penurunan pada tingkat investasi asing maka terjadi pengambilan keputusan kebijakan moneter oleh pemerintah dengan mengurangi tingkat suku bunga bank sentral sehingga diharapkan investasi dapat meningkat.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mendalami dan mengadakan penelitian tentang Pengaruh Kebijakan Moneter Dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dan Vietnam Tahun 1990-2020. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Vietnam pada tahun-tahun berikutnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Vietnam?
2. Berapa besar pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Vietnam?
3. Berapa besar pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Vietnam?
4. Berapa besar pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Vietnam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Vietnam.
2. Mengetahui besar pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Vietnam.
3. Mengetahui besar pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Vietnam.
4. Mengetahui besar pengaruh investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Vietnam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Kepentingan ilmu pengetahuan khususnya analisis perekonomian, dimana dalam penulisan ini penulis akan berusaha melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang terjadi berdasarkan metode ilmiah, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri.
  - b. Manfaat bagi peneliti lain, berdasarkan hasil yang disimpulkan dari penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori atau hasil penelitian terdahulu mengenai topik yang sama di bidang ekonomi ataupun memberikan pandangan dan wawasan baru terhadap penelitian selanjutnya dalam menulis karya tulis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan masalah yang terkait dengan kebijakan moneter dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pemerintah dalam perkembangan perekonomian di Indonesia.